

**DETEKSI PEWAKTUAN MANAJEMEN LABA
MELALUI AKTIFITAS RIEL DAN KAITANNYA DENGAN
PERSISTENSI LABA
(Analisis Terhadap Laporan Keuangan Triwulanan)**

Peneliti : Nining Ika Wahyuni¹
Mahasiswa Terlibat : -
Sumber Dana : DIPA Universitas Jember TA 2013
Kontak Email : ni2ng_ika@yahoo.co.id
Diseminasi : Workshop Penelitian di Bidang Sistem Informasi
Akuntansi

Tanggal 14 Desember 2013

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRAK

Dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan, penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeteksi pewaktuan manajemen laba berdasar manipulasi aktivitas real (*real activities-based earning management*), yaitu menentukan di triwulan ke berapakah manipulasi aktivitas real ini banyak dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan triwulanan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan per tiga bulan. Sesuai dengan harapan investor, manager lebih menyukai pelaporan laba yang lebih *smooth*. Oleh karena itu penelitian ini juga bermaksud menguji apakah manipulasi aktivitas real berkaitan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan maksud agar laba yang dilaporkan secara triwulanan ini menjadi lebih rata (*smooth*). Dan terakhir, penelitian ini juga menguji pengaruh perataan laba melalui manipulasi aktivitas real terhadap persistensi laba triwulanan.

Sesuai dengan Roychowdhury (2006), penelitian ini menguji tiga bentuk manipulasi aktivitas real: 1) manipulasi penjualan, 2) manipulasi biaya produksi, dan 3) manipulasi biaya diskresioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 perusahaan Amerika dengan 252 observasi selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 dan menggunakan *pooled data* untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan di triwulan keempat jika dibandingkan dengan di triwulan lainnya. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa triwulan keempat adalah waktu spesifik yang lebih dipilih oleh manager untuk melakukan manajemen laba riil. Triwulan keempat merupakan waktu yang mendekati akhir tahun fiskal dimana manager dapat mengumpulkan informasi yang memadai baik tentang kinerja yang sebenarnya dan harapan pasar sehingga manager mempunyai insentif yang sangat kuat untuk memanipulasi laba pada triwulan ini.

Kata kunci: Manajemen Laba Riel, Laporan Keuangan Interim, Perataan Laba

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan manfaat dari adanya tambahan informasi kepada investor di pasar modal, misalnya seperti peningkatan likuiditas, mengurangi asimetri informasi, biaya modal serta volatilitas saham menjadi lebih rendah (lihat Healy dan Palepu, 2001). Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2003). Graham et al. (2005) dalam Roychowdhury (2006) menunjukkan bahwa para eksekutif keuangan lebih memilih untuk memanipulasi laba melalui aktivitas-aktivitas riil daripada aktivitas akrual karena beberapa alasan. Pertama, manipulasi akrual cenderung membuat para auditor atau regulator melakukan pemeriksaan dengan cepat dibandingkan jika berhadapan dengan keputusan-keputusan tentang aktivitas riil atau produksi. Kedua, hanya bersandar pada manipulasi akrual saja akan membawa risiko. Hal ini dimungkinkan karena untuk mencapai target laba maka manajemen dapat menunggu sampai akhir tahun untuk menggunakan akrual diskresioner dalam mengelola laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bermaksud menguji adanya manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil di Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan. Sesuai dengan Roychowdhury (2006), penelitian ini menguji tiga bentuk manipulasi aktivitas riil: 1) manipulasi penjualan, 2) manipulasi biaya diskresioner, dan 3) manipulasi kos produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil (*suspect firms*). Penelitian manajemen laba riil di Indonesia kebanyakan menggunakan data laporan keuangan tahunan dan belum ada yang menggunakan data triwulanan. Fokus penelitian ini adalah pada pewaktuan manajemen laba riil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan dengan maksud untuk mengetahui di triwulan ke berapa manajemen memanipulasi laba yang dilaporkannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk:

1. Mendekteksi pewaktuan manajemen laba riel dengan cara membandingkan tingkat manipulasi aktivitas riel di triwulan keempat dengan triwulan lainnya dengan maksud untuk menentukan waktu spesifik yang lebih dipilih oleh manajer untuk melakukan manipulasi aktivitas riel ini.
2. Menentukan apakah laba di triwulan keempat lebih persisten daripada di triwulan lainnya.

BAB 2. METODA PENELITIAN

2.1 Sumber Data, Populasi Dan Sampel

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive* dengan kriteria:

1. Perusahaan tidak tergolong ke dalam jenis industri jasa keuangan.
2. Perusahaan tidak tergolong ke dalam jenis industri perhotelan, travel, transportasi, dan *riel estate*.
3. Data keuangan triwulanan perusahaan tersedia antara tahun 2008 s.d 2012.

Penentuan *suspect firms* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menghindari pelaporan.
2. Perusahaan yang menghindari pelaporan penurunan laba atau perubahan laba negatif .
3. Perusahaan yang memiliki tingkat fleksibilitas akuntansi rendah.

Pengukuran fleksibilitas akuntansi dilakukan dengan proksi NOA (*net operating asset*), sebagai berikut:

$$\text{NOA} = \text{Ekuitas Pemegang Saham}_t - (\text{Kas} + \text{Marketable Securities})_t + \text{Total Hutang}_t - \text{Penjualan}_{t-1}$$

2.2 Identifikasi Variabel Dan Pengukurannya

Sesuai dengan Roycowdhury (2006), penelitian ini menguji tiga tipe manipulasi aktivitas nyata (RM), yaitu; manipulasi penjualan (UXCFOqt), manipulasi biaya

diskresioner (UXDEX_{qt}) dan manipulasi kos produksi (UXPROD_{qt}). Manipulasi aktivitas riil dihitung dari *abnormal level* ketiga proksi RM ini.

$$\text{Abnormal level} = \text{Actual level} - \text{Normal Level}$$

a) Manipulasi Penjualan (UXCFO_{qt}).

Model regresi untuk arus kas kegiatan operasi normal mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2003):

$$\text{CFO}_{qt}/A_{qt-1} = \beta_1(1/A_{qt-1}) + \beta_2(S_{qt}/A_{qt-1}) + \beta_3(\Delta S_{qt}/A_{qt-1}) + \varepsilon_{qt}$$

b) Model untuk mengestimasi biaya diskresioer normal adalah sebagai berikut.

$$\text{DISEXP}_{qt}/A_{qt-1} = \beta_1(1/A_{qt-1}) + \beta_2(S_{qt-1}/A_{qt-1}) + \varepsilon_{qt}$$

c) Manipulasi Kos Produksi (UXPROD_{qt}). Model dari Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan fungsi linear yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{COGS}_{qt}/A_{qt-1} = \beta_1(1/A_{qt-1}) + \beta_2(S_{qt}/A_{qt-1}) + \varepsilon_{qt}$$

Untuk model pertumbuhan persediaan adalah sebagai berikut.

$$\Delta \text{INV}_{qt}/A_{qt-1} = \beta_1(1/A_{qt-1}) + \beta_2(\Delta S_{qt}/A_{qt-1}) + \beta_3(\Delta S_{qt-1}/A_{qt-1}) + \varepsilon_{qt}$$

Dengan menggunakan dua persamaan di atas, kita bisa mengestimasi tingkat kos produksi normal sebagai berikut.

$$\text{PROD}_{qt}/A_{qt-1} = \beta_1(1/A_{qt-1}) + \beta_2(S_{qt}/A_{qt-1}) + \beta_2(\Delta S_{qt}/A_{qt-1}) + \beta_3(\Delta S_{qt-1}/A_{qt-1}) + \varepsilon_{qt}$$

4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan tiga proksi manajemen laba di tiap-tiap perioda interim (triwulan IV dengan triwulan lainnya) dari seluruh perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil. Untuk meyakinkan bahwa perbedaan nilai rata-rata tersebut signifikan secara statistik maka dilakukan uji beda atau *independent sampel t test (1-tailed)*.

Hipotesis kedua diuji dengan model yang digunakan Caulton et al.(2008) sebagai berikut:

Model 1 (*benchmark*):

$$\text{EPS}_{qt+1} = \alpha_0 + \alpha_1(\text{EPS}_{qt}) + \varepsilon_{qt}$$

Model 2:

$$EPS_{qt+1} = \alpha_0 + \alpha_1(EPS_{qt}) + \alpha_2(IS(UXRAM_{qt})) + \alpha_3(IS(UXRAM_{qt}) * EPS_{qt}) + \varepsilon_{qt}$$

Keterangan:

EPS_{qt} = Laba per lembar saham di triwulan qt (d disesuaikan terhadap *stock splits* dan dividen saham)

EPS_{qt+1} = Laba per lembar saham untuk triwulan qt+1(d disesuaikan terhadap *stock splits* dan dividen saham)

IS = *Income smoothing*, yaitu *reversed fractional ranking* dari korelasi antara perubahan *pre-managed income (PMI)* dengan komponen manajemen laba Riel ($Corr(\Delta PMI, \Delta UXRAM)$). *Pre-managed income*, merupakan selisih antara laba sebelum pos luar biasa dengan UXRAM.

BAB 3. PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 menyajikan statistik deskriptif sampel perusahaan secara keseluruhan (*pooled data*) periode tahun 2008 -2012.

Tabel 3.1

Statistik Deskriptif *Suspect Firms*

Manipulasi Penjualan (UXCFO): Full Sample, 2008-2012 (n=63)

	Mean	Median	Std.Dev	Min.	Max.
$UXCFO_4$	-0,2518	-0,2397	0,1232	-0,7428	-0,0213
$UXCFO_3$	-0,0390	-0,0687	0,1850	-0,4906	0,4291
$UXCFO_2$	0,0252	-0,0079	0,1313	-0,3655	0,3604
$UXCFO_1$	-0,1095	-0,0990	0,0970	-0,5091	0,0739
<i>pooled UXCFO₃₋₁</i>	-0,0411	-0,0513	0,1521	-0,5091	0,4291

Manipulasi Biaya Diskresioner (UXDEX): Full Sample, 2008-2012 (n=63)

	Mean	Median	Std.Dev	Min.	Max.
$UXDEX4$	-0,0455	-0,0442	0,0463	-0,2105	0,0781
$UXDEX3$	-0,0436	-0,0448	0,0392	-0,1746	0,0409
$UXDEX2$	0,0128	0,0045	0,0305	-0,0401	0,1404

<i>UXDEX1</i>	-0,0636	-0,0599	0,0468	-0,3199	0,0319
<i>pooled UXDEX3_1</i>	-0,0315	-0,0297	0,0509	-0,3199	0,1404

Manipulasi Biaya Produksi (UXPROD): Full Sample, 2008-2012 (n=63)

	Mean	Median	Std.Dev	Min.	Max.
<i>UXPROD4</i>	0,0582	0,0636	0,2008	-0,3831	1,1903
<i>UXPROD3</i>	0,1512	0,1369	0,1702	-0,1542	1,0894
<i>UXPROD2</i>	-0,0525	-0,0358	0,0740	-0,2636	0,1423
<i>UXPROD1</i>	-0,1908	-0,1588	0,2042	-1,5785	-0,0201
<i>pooled UXPROD3_1</i>	-0,0307	-0,0358	0,2120	-1,5785	1,0894

Manajemen Laba Riel (UXRAM): Full Sample, 2008-2012 (n=63)

	Mean	Median	Std.Dev	Min.	Max.
<i>UXRAM4</i>	0,3555	0,3153	0,2804	-0,1047	1,4473
<i>UXRAM3</i>	0,2339	0,2099	0,3169	-0,1752	1,7546
<i>UXRAM2</i>	-0,0905	-0,0509	0,1704	-0,3813	0,3897
<i>UXRAM1</i>	-0,0176	0,0119	0,1302	-0,7494	0,1302
<i>pooled UXRAM3_1</i>	0,0419	0,0033	0,2602	-0,7494	1,7546

Dari tabel 3.1 tampak bahwa nilai rata-rata $UXCFO_4$ lebih rendah daripada nilai rata-rata $pooled\ UXCFO_{3-1}$, yaitu sebesar -0.2518 untuk $UXCFO_4$ dan -0.0411 untuk $pooled\ UXCFO_{3-1}$. Nilai rata-rata $UXDEX_4$ lebih rendah daripada nilai rata-rata $pooled\ UXDEX_{3-1}$, yaitu sebesar -0.0455 untuk $UXDEX_4$ dan -0.0411 untuk $pooled\ UXDEX_4$.

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis 1a yang terangkum pada tabel 3.2 menunjukkan nilai rata-rata arus kas operasi abnormal di triwulan keempat adalah lebih rendah daripada di triwulan lainnya, yaitu sebesar -0.2518 di triwulan keempat, -0.0390 di triwulan ketiga, 0.0252 di triwulan kedua dan -0.1095 di triwulan pertama. Nilai rata-rata arus kas operasi abnormal di triwulan keempat ini juga lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah total *abnormal level* di tiga triwulan sebelumnya (*pooled first three quarters*) yaitu sebesar -0.2518 $UXCFO_4$ dan -0.0441 $pooled\ UXCFO_{3-1}$. Namun,

untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan, dapat dilihat pada hasil *independent sample t test* dengan memperhatikan nilai *levene test* dan nilai uji t.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Manipulasi Penjualan	Mean		Levene's test		Uji t	Probabilitas Uji t (1-tailed)
			Nilai F hitung	Probabilitas Nilai F hitung		
UXCFO ₄ dan UXCFO ₃	-0,2518	-0,0390	8.373	.005	-7.597	.000
UXCFO ₄ dan UXCFO ₂	-0,2518	0,0252	0.085	.772	-12.207	.000
UXCFO ₄ dan UXCFO ₁	-0,2518	-0,1095	3.944	.049	-7.201	.000
UXCFO ₄ dan <i>pooled</i> UXCFO _{3_1}	-0,2518	-0,0411	1.131	.253	-9.956	.000
Manipulasi Biaya Diskresioner	Mean		Levene's test		Uji t	Probabilitas Uji t (1-tailed)
			Nilai F hitung	Probabilitas Nilai F hitung		
UXDEX ₄ dan UXDEX ₃	-0,0455	-0,0436	0.366	.546	-0.240	.811
UXDEX ₄ dan UXDEX ₂	-0,0455	0,0128	5.966	.015	-8.341	.000
UXDEX ₄ dan UXDEX ₁	-0,0455	-0,0636	0.281	.597	2.187	.031
UXDEX ₄ dan <i>pooled</i> UXDEX _{3_1}	-0,0455	-0,0315	1.317	.252	-1.933	.054
Manipulasi Biaya Produksi	Mean		Levene's test		Uji t	Probabilitas Uji t (1-tailed)
			Nilai F hitung	Probabilitas Nilai F hitung		
UXPROD ₄ dan UXPROD ₃	0,0582	0,1512	0.111	.740	-2.805	.006
UXPROD ₄ dan UXPROD ₂	0,0582	-0,0525	8.210	.005	5.109	.000
UXPROD ₄ dan UXPROD ₁	0,0582	-0,1908	0.217	.642	6.902	.000
UXPROD ₄ dan <i>pooled</i> UXPROD _{3_1}	0,0582	-0,0307	1.224	.270	8.123	.000
Manajemen Laba Riel	Mean		Levene's test		Uji t	Probabilitas Uji t (1-tailed)
			Nilai F hitung	Probabilitas Nilai F hitung		
UXRAM ₄ dan UXRAM ₃	0,3555	0,2339	1.110	.294	2.280	.024
UXRAM ₄ dan UXRAM ₂	0,3555	-0,0905	5.679	.019	10.77	.000
UXRAM ₄ dan UXRAM ₁	0,3555	-0,0176	18.18	.000	9.587	.000
UXRAM ₄ dan <i>pooled</i> UXRAM _{3_1}	0,3555	0,0419	1.224	.270	8.123	.000

Pengujian hipotesis 1b yang terangkum pada tabel 3.2 menunjukkan nilai rata-rata biaya diskresioner abnormal di triwulan keempat lebih rendah daripada di triwulan ketiga, yaitu sebesar -0.0445 di triwulan keempat dan -0.0436 di triwulan ketiga. *Independent sample t test* menunjukkan nilai uji t sebesar -0.240 dengan probabilitas 0.811. Nilai rata-rata abnormal *discretionary expense* di triwulan keempat lebih rendah triwulan kedua, namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan di triwulan kesatu. Nilai uji t untuk UXDEX₄ dan UXDEX₂ adalah sebesar -8.341 dengan probabilitas 0.000, nilai uji t untuk UXDEX₄ dan UXDEX₁ adalah sebesar 2.187 dengan probabilitas 0.031 dan nilai uji t untuk UXDEX₄ dan *pooled*

negatif terhadap persistensi laba. Artinya, semakin besar perataan laba melalui manipulasi aktivitas riel maka persistensi laba akan semakin berkurang. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perataan laba melalui manipulasi aktivitas riel berpengaruh positif terhadap persistensi laba ditolak.

BAB 4. SIMPULAN

7.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba riel baik melalui manipulasi penjualan, manipulasi biaya diskresioner maupun melalui manipulasi kos produksi lebih banyak dilakukan oleh perusahaan di triwulan keempat jika dibandingkan dengan di triwulan lainnya. Hasil pengujian terhadap jumlah total ketiga proksi manajemen laba riel juga membuktikan bahwa tingkat manajemen laba riel di triwulan keempat lebih besar daripada di triwulan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa triwulan keempat adalah waktu spesifik yang lebih dipilih oleh manajer untuk melakukan manajemen laba riel. Triwulan keempat merupakan waktu yang mendekati akhir tahun fiskal dimana manager dapat mengumpulkan informasi yang memadai baik tentang kinerja yang sebenarnya dan harapan pasar sehingga manager mempunyai insentif yang sangat kuat untuk memanipulasi laba pada triwulan ini.

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, penelitian ini gagal mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perataan laba melalui manipulasi aktivitas riel berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sebaliknya, penelitian ini membuktikan bahwa tindakan perataan laba melalui manipulasi aktivitas riel berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ronen dan Sadan (1981), Healy (1985), Lambert (1984) serta Fudenberg dan Tirole (1995). Beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laba yang dihasilkan dari perataan laba tidak berguna untuk memprediksi dan menjelaskan nilai saham karena tidak mencerminkan perubahan arus kas bersih yang sebenarnya dalam suatu perioda.

